

## BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

### 1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis implementasi kebijakan standar pelayanan minimal penyakit diabetes melitus (DM) di wilayah Puskesmas Tiku Kabupaten Agam tahun 2022, dari hasil wawancara mendalam, observasi, dan telaah dokumen yang telah dilakukan triangulasi sumber dan triangulasi metode dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

#### 1. Faktor Komunikasi

- a. Kebijakan SPM DM yang dimuat dalam PMK No. 4 Tahun 2019 belum di transmisikan kepada masyarakat sebagai sasaran dari kebijakan oleh Puskesmas Tiku.
- b. Implementor belum memahami secara jelas substansi dari kebijakan SPM DM terutama implementor kebijakan yang berada di Puskesmas Tiku.

#### 2. Faktor Sumber Daya

- a. Penanggung jawab program SPM DM di Puskesmas Tiku memiliki rangkap jabatan atau beban kerja ganda dan Puskesmas Tiku hanya memiliki 1 orang petugas labor.
- b. Fasilitas pelaksana kebijakan SPM DM di Puskesmas Tiku yang belum memadai dimana tidak terdapat ruangan, meja, kursi serta komputer dan printer untuk program PTM. Media promosi sangat minim dan terjadi pemotongan dana untuk dana untuk pelaksanaan kebijakan SPM DM akibat pandemi Covid-19.

### 3. Disposisi

- a. Implementor pelaksanaan kebijakan SPM DM di Dinas Kesehatan Kabupaten Agam dan Puskesmas Tiku sudah memiliki komitmen yang tinggi namun dalam pelaksanaan kewajibannya merasa dituntut sebab capaian dari SPM DM ini harus 100% namun sumber daya untuk melaksanakan kebijakan tidak mencukupi.
- b. Tidak terdapat pemberian insentif tambahan ataupun *reward* untuk memotivasi implementor kebijakan SPM DM di Dinas Kesehatan Kabupaten Agam dan Puskesmas Tiku.

### 4. Struktur Birokrasi

- a. SOP kebijakan SPM DM tidak ditemukan di berbagai ruangan yang berhubungan dengan implementasi kebijakan SPM DM di Puskesmas Tiku.
- b. Penyebaran dan pembagian tugas antara Dinas Kesehatan Kabupaten Agam dan Puskesmas Tiku untuk mengimplementasikan SPM DM sudah jelas dan dilakukan berdasarkan hierarki tertinggi.

### 5. Implementasi kebijakan SPM DM di Puskesmas Tiku

Implementasi kebijakan SPM DM di Puskesmas Tiku telah dilaksanakan namun belum maksimal. Terdapat beberapa kendala diantaranya tidak dilakukan pembaruan data base, skrining kesehatan dan edukasi pasien DM yang belum menyeluruh, alat glukometer dan reagen yang masih belum mencukupi.

## 6.2 Saran

Berikut saran yang dapat peneliti berikan :

1. Dinas Kesehatan Kabupaten Agam
  - a. Melakukan transmisi kebijakan SPM DM yang dimuat di dalam PMK Nomor 4 Tahun 2019 minimal 1 kali dalam 1 tahun melalui pertemuan atau bimbingan teknis kepada implementor di dinas kesehatan dan puskesmas.
  - b. Membuat buku saku yang berisikan penjelasan dari pelaksanaan kebijakan SPM DM yang dapat mempermudah implementor dalam meningkatkan pemahamannya.
  - c. Melakukan pengawasan terhadap pengoptimalan pemanfaatan SOP yang telah di susun oleh puskesmas pada saat akreditasi puskesmas.
  - d. Memberikan *reward* dan *punishment* kepada Puskesmas yang tidak berhasil mencapai target keberhasilan SPM DM di wilayah kerjanya.
2. Puskesmas Tiku
  - a. Menyampaikan pelayanan yang harus dilakukan yang terdapat dalam SPM DM kepada masyarakat melalui sosialisasi dengan melibatkan lintas sektor dan tokoh masyarakat.
  - b. Membuat jadwal kerja yang sistematis dan terorganisir antar program yang dipertanggung jawabkan dan dikoordinasikan bersama kepala puskesmas.
  - c. Melakukan penatalaksanaan kembali ruangan yang ada di puskesmas sehingga program PTM memiliki satu ruangan khusus PTM serta melakukan pengadaan media promosi seperti *leaflet* brosur dan spanduk.

- d. menyelenggarakan kembali pemberian *reward* kepada pegawai teladan dan pemegang program yang berhasil memenuhi indikator keberhasilan dari programnya, termasuk SPM DM dengan indikator keberhasilan 100%.
- e. Mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan petugas dalam menggunakan teknologi termasuk pemanfaatan komputer bagi semua tenaga puskesmas.

